

THERAPEUTIC INTERVENTION OF MUROTTAL AL-QUR'AN IN OVARIAN CYST PATIENTS WITH ACUTE POSTOPERATIVE PAIN PROBLEMS

Hasnah¹, Muthahharah², Andi Riska Roswati³, Nurul Fadhilah Gani⁴

Correspondensi e-mail: nurul.fadhilah@uin-alauddin.ac.id

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

Ovarian cyst is a sac filled with fluid in the ovary. Ovarian cysts are caused by impaired hormone production in the hypothalamus, pituitary and ovaries. The main function of the ovaries is to produce eggs or ova, to produce hormones (progesterone and estrogen), and to participate in regulating the menstrual cycle. Ovarium is common cause of gynecology morbidity in women. Therefore, need the best intervention to affected the symptoms. This study purpose to determine the effect of murottal Al-Qur'an therapy on patients with medical diagnosis of ovarian cysts with acute postoperative pain problems at Labuang Baji Hospital Makassar. The design of this study used a case study conducted with an evidence-based practice in nursing approach. After being given the nursing care process for 3 days, the results showed that murottal intervention helped reduce pain of postoperative ovarian cyst patients on the first postoperative day, the patient's pain scale was 4 (moderate) and until the 3rd day the patient's pain scale decreased to scale 1 (mild). The provision of non-pharmacological interventions, namely murottal therapy can reduce pain and the patient's grimacing decreases. In overcoming the problem of acute pain cannot walk alone, it is necessary to have other interventions, namely collaboration in providing analgesics.

ARTICLE INFO

Submitted: 07-06-2022

Revised: 08-06-2022

Accepted: 10-06-2022

Keywords:

Ovarian cyst; acute pain; murottal al-qur'an therapy

INTERVENSI TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN PADA PASIEN KISTA OVARIUM DENGAN MASALAH NYERI AKUT POST OPERASI

ABSTRAK

Kista ovarium merupakan kantung yang berisi cairan berada di ovarium. Kista ovarium disebabkan oleh gangguan pembentukan hormon pada hipotalamus, hipofisis dan ovarium. fungsi ovarium yang utama yaitu menghasilkan sel telur atau ovum, menghasilkan hormone (progesterone dan estrogen), dan ikut serta mengatur siklus haid. Kista ovarium merupakan kasus ginekologi yang angka kejadiannya cukup tinggi. Untuk itu, perlu intervensi yang tepat dalam menangani kasus tersebut. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an pada pasien diagnosa medis kista ovarium dengan masalah nyeri akut post operasi di RSUD Labuang Baji Makassar. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus yang dilakukan dengan pendekatan evidence based practice in nursing. Setelah diberikan proses asuhan keperawatan selama 3 hari didapatkan hasil membantu menurunkan atau mengurangi nyeri pada pasien post operasi kista ovarium pada hari pertama post operasi skala nyeri pasien 4 (sedang) dan sampai hari ke-3 skala nyeri pasien menurun ke skala 1 (ringan). Pemberian intervensi non-farmakologis yaitu terapi murottal dapat menurunkan nyeri dan meringis pasien menurun. Dalam mengatasi masalah nyeri akut tidak dapat berjalan sendiri, perlu adanya intervensi lain yaitu kolaborasi pemberian analgetic

DOI:

[10.24252/kesehatan.v15i1.29231](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i1.29231)

Kata kunci:

Kista ovarium; nyeri akut; terapi murottal al-qur'an



Pendahuluan

Kista ovarium merupakan penyakit yang banyak menyebabkan kematian. Kematian yang tinggi tersebut disebabkan karena kista ovarium ini awalnya bersifat asimtomatik (penyakit yang penderitanya tidak merasakan gejala awal) dan baru menimbulkan keluhan apabila sudah terjadi metastasis (penyebaran kanker pada organ lain), Angka kematian yang tinggi disebabkan oleh fakta bahwa kista ovarium pada awalnya tidak menunjukkan gejala dan menyebabkan ketidaknyamanan ketika terjadi metastasis, sehingga mencapai stadium lanjut pada 60-70% pasien (WHO, 2020).

Hal yang serupa juga terdapat di provinsi sulawesi selatan pada tahun 2013 kasus kista ovarium mulai dari Januari sampai Desember ada 12 sampai 24 tahun, yaitu 146 orang dengan penyakit ginekologi dan 31 pasien dengan kista ovarium (21,2%), dan dari 25 sampai 44 tahun ada 124 pasien dengan penyakit ginekologi dan 42 pasien dengan ovarium kista (.33,8%), berusia 45-64 tahun dengan jumlah pasien ginekologi maksimal 134, sedangkan pada pasien kista ovarium terdapat 19 (14,1%) berusia 65 tahun ke atas yang tidak menunjukkan kista ovarium (Dinas kesehatan, 2016).

Berdasarkan hasil observasi pada saat praktek klinik diruang perawatan Baji Gau RSUD Labuang Baji Makassar, terdapat pasien dengan Kista Ovarium sebanyak 2 orang dalam bulan Juni dengan gejala perut yang terasa penuh dan membesar serta hilang nafsu makan.

Setelah dilakukan proses pembedahan kista ovarium maka diagnosis keperawatan yang dapat terjadi pada pasien post operasi menyajikan masalah yang berhubungan dengan nyeri. Terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri akibat pengangkatan kista ovarium adalah Terapi Murrotal. Terapi Murrotal adalah rekaman Al-qur'an (pembaca Al-qur'an) yang dilantunkan Al-qur'an (Kuncoro, 2015).

Berdasarkan dari data tersebut, maka penulis tertarik mengangkat karya tulis ini dengan judul "Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Kista Ovarium dengan Masalah Nyeri Akut Post Operasi menggunakan Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an di RSUD Labuang Baji Makassar".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif menggambarkan tentang proses keperawatan dengan memfokuskan pada salah satu masalah keperawatan yaitu nyeri pada pasien post operasi kista ovarium dengan masalah nyeri akut. Demikian pula intervensi yang diberikan yaitu terapi Murottal. Penelitian dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 23 – 25 Juni 2021 di Ruang Baji Gau RSUD Labuang Baji Makassar. Peneliti menganalisis satu kasus dari satu orang pasien yang mengalami Kista Ovarium dengan masalah nyeri akut post operasi. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi dengan instrument pengukuran skala nyeri *numeric rating scale* (NRS) untuk menilai skala nyeri pasien. Peneliti mengobservasi respon pasien sebelum diberikan intervensi sampai 3 hari setelah diberikan intervensi. Setelah itu, hasil observasi diuraikan secara naratif terkait respon pasien sebelum dan setelah intervensi.

Hasil Penelitian

Pada laporan pasien didiagnosis Kista Ovarium kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor umur, pola makan. Pasien berusia 20 tahun yang merupakan umur yang banyak mengalami resiko terjadinya kista ovarium dibandingkan dengan umur tidak beresiko, sejalan dengan penelitian oleh Widyarni (2020) yang berjudul Faktor Resiko Kejadian Kista Ovarium Di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Islam Banjarmasin, Dari hasil uji Spearman's Rho hubungan umur dengan kejadian kista ovarium menunjukkan adanya hubungan dengan p-value (0,033) < $\alpha=0,05$ dan nilai korelasi koefisien ($r=0,225$) menunjukkan kekuatan hubungan antara umur dengan kejadian kista ovarium yang bersifat sedang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan umur beresiko banyak mengalami kista ovarium dibandingkan responden dengan umur tidak beresiko hubungan tersebut menunjukkan usia ibu wanita yang mempunyai keluarga dengan riwayat kehamilan pertama terjadi pada usia di bawah 25 tahun paling sering terdapat pada wanita berusia antara 20-50 tahun dapat berpengaruh terhadap kista ovarium. hal ini dikarenakan peningkatan usia seseorang diikuti oleh penurunan kinerja organ-organ dan kekebalan tubuh sehingga relatif mudah terserang berbagai penyakit.

Pasien sebelum sakit pasien suka makanan instan seperti mie dan juga bakso sebagai makanan favoritnya yang hampir tiap hari, Adapun pola makan yang dapat menjadi salah satu faktor mengalami kista ovarium sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Widyarni \(2020\)](#) Dari hasil uji Spearman's Rho, hubungan pola makan dengan kejadian kista ovarium menunjukkan hubungan dengan p-value $(0,004) < \alpha=0,05$ dan nilai korelasi koefesien $(r=343)$ menunjukkan kekuatan hubungan antara pola makan dengan kejadian kista ovarium yang bersifat sedang. Artinya responden dengan pola makan yang buruk lebih mungkin untuk mengalami kista ovarium. Berdasarkan analisis penelitian ini, ditemukan bahwa kejadian kista ovarium dengan pola makan yang buruk memiliki resiko lebih besar terkena kista ovarium dibandingkan dengan responden yang memiliki pola makannya baik.

Pasien tidak memiliki Riwayat hipertensi, pasien memiliki anak pertama akan tetapi anak kedua pasien mengalami keguguran. Hal ini sejalan dengan teori [Shannon M G \(2017\)](#) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor risiko terjadinya kista ovarium adalah riwayat reproduksi memiliki dampak tersebar pada penyakit ini, menarche dini dan menopause yang telambat meningkatkan risiko untuk berkembangnya kista ovarium. Hal ini di karenakan wanita yang mengalami menarche dini berisiko tinggi untuk terkena kista ovarium hal ini disebabkan oleh karena lamanya wanita terpapar dengan hormon esterogen.

Diagnosis keperawatan utama pasien adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik atau prosedur operasi dibuktikan dengan klien mengeluh nyeri dan tampak meringis. Masalah ini ditemukan pada hari pertama pasien saat post operasi diruang perawatan. Adapun data subyektif yaitu: Pasien mengatakan nyeri; pasien mengatakan nyerinya seperti tertusuk-tusuk; Pasien mengatakan nyerinya pada luka bekas operasi pengangkatan kista ovarium, dan Adapun data obyektif didapatkan bahwa Skala nyeri 4 (NRS); pasien nampak meringis; Pasien mengatakan nyerinya biasa hilang timbul dan terasa \pm 3 menit serta tanda-tanda vital didapatkan hasil Tekanan Darah: 110/90 mmHg; Nadi: 96 x/i; Pernapasan: 22 x/i dan Suhu: 37,2^oC.

Intervensi pada diagnosis nyeri akut yang diberikan berdasarkan standar intervensi keperawatan Indonesia oleh PPNI (2018) adalah manajemen nyeri dengan rencana tindakan terapeutik yaitu teknik relaksasi non-farmakologis yaitu terapi murottal sebagai *EBPN*.

Pemberian terapi murottal dilakukan selama 3 hari pada tanggal 23-25 Juni 2021 di Ruang Baji Gau RSUD Labuang Baji Makassar didapatkan hasil:

1. Hari Pertama: pasien mengatakan lebih rileks setelah diperdengarkan murottal Al-Qur'an selama 15 menit dan tetap mengontrol lingkungan yang dapat memperberat nyeri akan tetapi nyeri belum menurun dan masih tetap diskala 4, pasien masih nampak meringis. Terapi ini diberikan 2 jam setelah pasien meminum obat analgetik agar respon penurunan murni akibat intervensi yang diberikan dan bukan karena efek obat analgetik yang telah diberikan.
2. Hari kedua: pasien mengatakan masih nyeri pada perut post operasi namun sudah berkurang dari skala 4 ke 3 (NRS), dan pasien juga mengatakan lebih rileks setelah diperdengarkan murottal Al-Qur'an selama 15 menit dan nampak rileks mendengarkan murottal.

3. Hari ketiga: pemberian terapi murottal A;-Qur'an pada pasien selama 15 menit didapatkan perubahan nyeri pasien berkurang hingga skala 1 (NRS) dan pasien sudah tidak meringis serta nampak rileks.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an menurunkan nyeri memberi efek bahwa terjadi penurunan skala nyeri 4 (sedang) ke skala 1 (ringan) dan Pasien nampak tidak meringis serta pasien nampak rileks.

Diskusi

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan intervensi terapi murottal selama 3 hari terjadi penurunan nyeri yang dirasakan pasien dan pasien nampak tidak meringis serta pasien nampak rileks. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi murottal efektif dalam menurunkan nyeri akut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wahida, Nooryanto, & Andarini \(2015\)](#), getaran yang dihasilkan oleh murottal mempengaruhi persepsi pendengaran, sehingga mengurangi rangsangan simpatik. Pengurangan stimulasi saraf simpatik ini akan menurunkan aktivitas adrenalin dan sekresi adrenalin, sehingga mempengaruhi penurunan nyeri yang dirasakan oleh pasien. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terapi murottal signifikan dalam menurunkan nyeri akut pada pasien dengan waktu dilaksanakannya terapi murottal selama 3 hari. Intervensi nyeri akut ini tidak berjalan sendiri, tetapi kolaborasi dengan profesi kesehatan lainnya juga dilakukan seperti pemberian obat analgetic, terapi murottal ini diberikan 2 jam sesudah pasien diberikan minum obat nyeri tujuannya agar tidak ada efek obat terhadap nyeri, jadi penurunan nyerinya murni karena efek mendengarkan murottal untuk mengatasi nyeri akut yang dialami pasien akibat post operasi.

Teknik relaksasi terapi murottal ini mengurangi ketegangan fisik dan menghilangkan rasa nyeri. Terapi adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh qori atau pembaca Al-Qur'an. Suara pada murottal dapat menurunkan kadar hormone stress, mengaktifkan endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimiawi tubuh, sehingga bisa juga menurunkan tekanan darah, pernapasan normal, detak jantung, denyut nadi juga normal serta aktivitas gelombang otak membaik, keadaan rileks ini juga dapat menghilangkan rasa nyeri hingga mendistraksi rasa nyeri ([Mulyani et. al, 2019](#)). Peneliatan yang dilakukan oleh ([Fadholi & Mustofa, 2020](#))

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Mulyani et al, \(2019\)](#) yang menjelaskan bahwa pemberian terapi murottal efektif dilakukan dilakukan selama kurang lebih 3 hari, ini mungkin karena perbedaan waktu yang singkat. Terapi diberikan selama tiga hari berturut-turut dalam penelitian ini. Ada dua sesi setiap harinya, durasi terapi untuk setiap sesi adalah 15-30 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan penurunan skala nyeri pada sesi pertama dan kedua tidak signifikan, dan terjadi penurunan nyeri yang signifikan hanya pada hari kedua dan ketiga.

Penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa mendengarkan lantunan ayat suci Al Quran dapat mempengaruhi *emotional intelligence* (EQ), *intellectual intelligence* (IQ), and *spiritual intelligence* (SQ) seseorang. Mendengarkan lantunan ayat suci Al Quran juga dapat menyebabkan seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga hal ini akan mempengaruhi penurunan tekanan darah, tingkat kecemasan, dan intensitas nyeri ([Wahyuningsih & Khayati, 2021](#)).

Maka berdasarkan dari hasil analisis intervensi yang diberikan sejalan dengan teori Kolcaba yang menjelaskan mengenai kenyamanan, karena Ketika mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat membuat perasaan lebih nyaman dan membuat perasaan rileks sehingga menurunkan nyeri pada pasien akibat post operasi pengangkatan kista ovarium sesuai dengan teori Kolcaba mengenai kenyamanan pasien.

Lantunan Al-qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, sedangkan suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormone endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki system kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ryanto (2020) menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap saraf untuk menurunkan ketegangan atau stres, dan perubahan fisiologis yang sangat besar seperti penurunan depresi dan kesedihan serta memperoleh ketenangan jiwa. Pengaruh tersebut terlihat dalam bentuk perubahan energi pada otot-otot organ tubuh. Perubahan tersebut terjadi pada daya tangkap kulit terhadap konduksi listrik, peredaran darah, detak jantung, volume darah yang mengalir pada kulit, dan suhu tubuh.

Kesimpulan dan Saran

Pasien yang mengalami kista ovarium post operasi dengan masalah utama nyeri akut diberikan intervensi non-farmakologis yaitu terapi murottal yang diberikan selama 3 hari secara berturut-turut. Efek dari terapi murottal yang bersifat sedatif memberikan respon berupa ketenangan emosional, dan relaksasi sehingga pasien mampu mengontrol diri ketika terjadi rasa tidak nyaman yang menyebabkan respon nyeri pun berkurang maka terbukti dapat mengalami penurunan nyeri dan meringis pasien menurun.

Penulisan artikel ini bisa menjadi referensi tambahan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien khususnya dalam tindakan mandiri keperawatan non-farmakologis dan melihat keefektifan dari pemberian terapi murottal ini dapat menurunkan nyeri akut serta diharapkan perlu dilakukannya penelitian yang lebih lanjut dengan kasus yang lain.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Makassar. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2016. Makassar: Dinkes Sulsel.*
- Fadholi, K., & Mustofa, A. (2020). The Effectiveness Of Murottal Al-Qur'an Therapy And Virtual Reality To Reduce Pain Intensity In Post Operating Patients. *South East Asia Nursing Research*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.2.2020.74-81>
- Kuncoro. (2015). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien CKD (Chronic Kidney Disease) Dengan Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Di Ruang RSUD A.W.Sjahanie Samarinda. Karya Ilmiah Akhir Ners, Samarinda, Stikes Muhammadiyah Samarinda, In.*
- Mulyani, N., Purnawan, I., & Upoyo, A. S. (2019). Perbedaan Pengaruh Terapi Murottal selama 15 Menit dan 25 Menit terhadap Penurunan Skala Nyeripada Pasien Kanker Pasca Bedah. *Journal of Bionursing*, 1(1), 1–9.
- Ryanto. (2020). *Terapi Murottal Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia.*
- Shannon M G. (2017). MD Fellow in Gynecologic Oncology. *Magee-Womens Hospital: University of Pittsburgh Medical Center.*
- Wahida, S., Nooryanto, M., & Andarini, S. (2015). Terapi murottal Al-Qur'an surat Ar Rahman meningkatkan kadar β -Endorphin dan menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28, 213–216.
- Wahyuningsih, E., & Khayati, N. (2021). Terapi Murottal Menurunkan Tingkat Nyeri Pasien Post Sectio Caesaria. *Ners Muda*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6214>
- WHO. (2020). *Indonesia Source GLOBOCAN 2020 International Agency for Research on Cancer.*
- Widyarni, A. (2020). Faktor Resiko Kejadian Kista Ovarium Di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1),

28-36. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.569>